



## Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Sistem Keuangan Desa

Kadek Doni Dananjaya<sup>1\*</sup>, Gede Juliarsa<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

Korespondensi Penulis: [donidananjaya0112@gmail.com](mailto:donidananjaya0112@gmail.com)\*

**Abstract.** *The rapid development in the development of accounting information systems, such as Siskeudes, was initially not integrated online with the local government. However, it was later adapted to be integrated online. The purpose of this study was to determine the influence of human resources and the use of information technology on the village financial system. The population in this study were village heads, village secretaries, village treasurers, IT operators, BPD, LPM, and community leaders in the city of Denpasar who made financial reports, namely 27 villages. The sample collection used was the purposive sampling method. The sample in this study was determined as many as 4 respondents in each of the 27 villages, so that 102 respondents were obtained. The data analysis technique used was Descriptive Statistics analysis, classical assumption tests and multiple regression analysis. The results of the analysis showed that Human resources have a significant positive effect on the village financial system in Denpasar City, having an impact on improving the village financial system in Denpasar City. The second result of the use of information technology has a significant positive effect on the village financial system in Denpasar City. The increasing use of information technology will have an impact on improving the village financial system in Denpasar City. The implications of this study are that the villages in Denpasar City in terms of human resources are expected to be able to improve their human resources by providing technical training to improve skills in preparing financial reports so that village officials can carry out their duties and can rely on appropriate technological knowledge and will improve the village financial system. In terms of the use of information technology, it is expected to maximize the use of existing information technology, and use software that is in accordance with applicable government regulations so that it can facilitate existing work and ultimately maximize the village financial system in Denpasar City.*

**Keywords:** *Human Resources, Information Technology, Village Financial System*

**Abstrak.** Perkembangan pesat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, seperti Siskeudes, awalnya tidak terintegrasi online dengan pemerintah daerah. Namun, kemudian diadaptasi menjadi terintegrasi secara online. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi pada sistem keuangan desa. Populasi dalam penelitian ini adalah, kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator IT, BPD, LPM, dan tokoh masyarakat di kota Denpasar yang membuat laporan keuangan yaitu sebanyak 27 Desa. Pengumpulan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 4 orang responden pada masing-masing 27 desa, sehingga diperoleh responden sejumlah 102 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap sistem keuangan desa Di Kota Denpasar, memberikan dampak pada peningkatan sistem keuangan desa di Kota Denpasar. Hasil kedua pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem keuangan desa Di Kota Denpasar. Semakin meningkat pemanfaatan teknologi informasi, maka akan memberikan dampak pada peningkatan sistem keuangan desa di Kota Denpasar. Implikasi penelitian ini yakni Desa yang ada di Kota Denpasar dari segi sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki dengan memberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga aparatur desa dapat menjalankan tugas mereka dan dapat mengandalkan pengetahuan teknologi yang sesuai dan akan meningkatkan sistem keuangan desa. Dari segi pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi yang ada, dan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku sehingga dapat mempermudah pekerjaan yang ada dan pada akhirnya akan memaksimalkan sistem keuangan desa yang ada di Kota Denpasar.

**Kata Kunci:** Sumber Daya manusia, Teknologi Informasi, Sistem Keuangan Desa

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang terbetuk dari beberapa provinsi dan daerah. Pemerintah Indonesia memposisikan desa sebagai suatu lembaga yang bersifat otonom telah mendapatkan status dan seluruh hak-hak yang dimilikinya. Sebelum Negara Republik Indonesia merdeka tepatnya pada 17 agustus 1945 sudah terdapatnya desa. Dalam wilayah indonesia desa tidak hanya penting namun juga strategis dalam pembangunan bangsa dalam bidang ekonomi dan sosial, dimana desa menjadi entitas yang penting dalam ketatanegaraan di Indonesia (Judarmita & Supadmi, 2017).

Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa menegaskan penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang. Kota Denpasar memiliki beberapa desa dengan dana desa di setiap desa. Undang-Undang tersebut mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, dengan dasar prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan adanya dana desa tentunya untuk meningkatkan pembangunan desa, dan pelayanan desa serta memajukan perekonomian desa. Dana desa harus dikelola secara transparan, akuntabel, partisipatif, tertib dan disiplin untuk mencapai tujuan yang optimal (Umar et al.,2018).

Peraturan Menteri Desa, Peraturan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No 21 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 2 mengatur bahwa dana desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten atau kota. Dana ini ditujukan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks perkembangan akuntansi sektor publik, pertanggungjawaban pemerintah terhadap masyarakat menjadi prinsip utama.

Seiring dengan dorongan umum terhadap pertanggungjawaban pemerintah atas kinerjanya, penentuan alokasi dana desa untuk setiap desa di Kota Denpasar pada tahun tertentu memunculkan peran yang sangat vital dalam mengarahkan pembangunan lokal. Melalui APBD, Kota Denpasar merencanakan dan mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mendukung pembangunan, dan menjalankan program-program pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah diharapkan memiliki peran utama dalam mengelola dan memanfaatkan dana desa dengan efektif dan transparan, selaras dengan prinsip-prinsip akuntabilitas yang diterapkan pada sektor publik. Alokasi dana desa dianggap sebagai instrumen strategis yang mampu menciptakan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat

di setiap desa di Kota Denpasar. Adapun Alokasi Dana Desa Untuk Setiap Desa di Kota Denpasar Tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1. Alokasi Dana Desa Untuk Setiap Desa di Kota Denpasar Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	NAMA DESA	APBD PERUBAHAN
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Denpasar Selatan	Sidakarya	2.623.188.622,00
2.	Denpasar Selatan	Pemogan	3.736.988.221,00
3.	Denpasar Selatan	Sanur Kaja	2.098.613.208,00
4.	Denpasar Selatan	Sanur Kauh	2.418.523.433,00
5.	Denpasar Timur	Dangin Puri Kelod	2.485.161.999,00
6.	Denpasar Timur	Sumerta Kelod	2.435.291.463,00
7.	Denpasar Timur	Kesiman Petilan	2.583.388.362,00
8.	Denpasar Timur	Kesiman Kertalangu	2.826.450.870,00
9.	Denpasar Timur	Sumetra Kaja	2.331.097.688,00
10.	Denpasar Timur	Sumetra Kauh	1.970.184.927,00
11.	Denpasar Timur	Penatih Dangin Puri	2.594.080.216,00
12.	Denpasar Barat	Padangsambian Kelod	2.940.877.137,00
13.	Denpasar Barat	Pemecutan Kelod	3.393.863.832,00
14.	Denpasar Barat	Dauh Puri Kauh	2.263.952.000,00
15.	Denpasar Barat	Dauh Puri Kelod	2.432.179.742,00
16.	Denpasar Barat	Dauh Puri Kangin	1.851.705.846,00
17.	Denpasar Barat	Tegal Harum	2.181.493.636,00
18.	Denpasar Barat	Tegal Kertha	2.739.711.405,00
19.	Denpasar Barat	Padangsambian Kaja	2.661.397.405,00
20.	Denpasar Utara	Dangin Puri Kangin	2.364.621.628,00
21.	Denpasar Utara	Dangin Puri Kauh	2.185.890.340,00
22.	Denpasar Utara	Dangin Puri Kaja	2.511.903.844,00
23.	Denpasar Utara	Pemecutan Kaja	4.590.004.117,00
24.	Denpasar Utara	Dauh Puri Kaja	2.378.483.520,00
25.	Denpasar Utara	Ubung Kaja	3.074.958.160,00
26.	Denpasar Utara	Peguyangan Kaja	2.787.072.699,00
27.	Denpasar Utara	Peguyangan Kangin	3.125.991.583,00
	TOTAL		71.587.076.200,00

(Sumber: (Pemkot, 2023))

Analisis data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pemerintah Kota Denpasar mengalokasikan dana desa dengan tidak merata kepada setiap desa. Perbedaan alokasi dana desa tersebut dapat dijelaskan oleh berbagai faktor yang menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan alokasi. Faktor-faktor kunci yang memengaruhi penentuan alokasi dana desa termasuk angka kemiskinan, jumlah penduduk, dan luas wilayah desa.

Angka kemiskinan menjadi salah satu kriteria yang sangat berpengaruh dalam penentuan alokasi dana desa. Desa-desa dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi memerlukan alokasi dana yang lebih besar untuk mendukung program-program penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, jumlah penduduk dan luas wilayah desa juga menjadi faktor penting dalam menentukan kebutuhan finansial setiap desa. Tujuan utama dari penggunaan dana desa yang diberikan oleh pemerintah Denpasar adalah untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan, meningkatkan

kesejahteraan masyarakat, dan melibatkan upaya serius dalam penanggulangan kemiskinan. Dalam konteks ini, sistem keuangan desa menjadi instrumen yang sangat penting.

Upaya yang dilakukan mengantisipasi terjadi permasalahan dalam pengelolaan APBDesa dan mendukung peraturan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, serta partisipatif pemerintah mengembangkan sebuah sistem informasi akuntansi yaitu Siskuedes (Premaswari & Suartana, 2021). Siskeudes (Sistem Keuangan Desa) adalah suatu aplikasi yang dibuat oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pelaporan keuangan desa. Siskuedes digunakan dalam proses penganggaran, penatausahaan dan pelaporan keuangan dana desa (Premaswari & Suartana, 2021). Pelaksanaan siskeudes mengacu pada peraturan dalam negeri No 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa. Penerapan siskeudes sangat penting dalam membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa menjadi efektif dan efisien (Malahika et al., 2018). Pengambilan berbagai keputusan dalam pengendalian menggunakan informasi-informasi yang digunakan pemerintah daerah tentunya memperhatikan dengan sebaik-baiknya. Pentingnya informasi manfaat dan memiliki nilai yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Informasi bermanfaat adalah informasi yang digunakan oleh pengguna informasi dalam menggunakan pembuatan keputusan.

Dengan membangun sistem keuangan desa yang baik, pemerintah Kota Denpasar dapat memastikan bahwa alokasi dana desa tidak hanya bersifat adil tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pembangunan. Sistem ini harus mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat setempat dan memberikan dukungan yang berkelanjutan, sejalan dengan komitmen pemerintah untuk menciptakan perubahan positif dalam tingkat kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan di seluruh desa di wilayah tersebut. Sistem keuangan desa tidak hanya mencakup mekanisme alokasi dana, tetapi juga strategi pengelolaan yang mempertimbangkan perbedaan antar-desa. Implementasi yang efektif dari sistem ini dapat menghasilkan penggunaan dana desa yang lebih tepat sasaran, memaksimalkan dampak pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Fenomena sistem keuangan desa merupakan suatu hal yang unik untuk dikaji lebih lanjut. Kasus yang terjadi di desa adalah kasus penyelewengan dana desa yang terjadi di kota Denpasar dimana terdapat selisih antara sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) dengan dana yang masih ada tidak jelas kebenarannya. Penyimpangan seperti ini menyoroti kompleksitas pengelolaan keuangan di tingkat desa, menciptakan tantangan serius dalam akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana desa. Fenomena ini menekankan perlunya penelitian dan evaluasi mendalam terhadap sistem keuangan desa, serta perumusan langkah-langkah perbaikan untuk mencegah dan mengatasi kasus serupa di masa depan. Upaya untuk

meningkatkan tata kelola keuangan desa menjadi semakin mendesak, dengan harapan dapat meminimalisir risiko penyalahgunaan dana dan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada masyarakat terkait manajemen keuangan desa.

Sumber daya manusia merupakan seseorang yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan baik, bersama dengan pengalaman dan eksplorasi diri, memiliki dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas pribadinya. Hal ini dapat membantu individu tumbuh dan berkembang secara pribadi dan profesional (Ariani & Gayatri, 2021). Sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan pondasi penting yang memenuhi kinerja organisasi secara keseluruhan. Kualitas SDM dapat diukur melalui faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, tugas latar belakang pendidikan, serta efisiensi dan ketepatan dalam pelaksanaan tugas (Delecraz et al., 2022). SDM yang berkualitas dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan dan kesuksesan organisasi (Firew et al., 2020). Sumber daya manusia yang kompeten adalah kunci keberhasilan implementasi dan penggunaan sistem informasi. Sumber daya manusia yang kemampuan dan profesionalisme yang sesuai akan didukung dengan adanya kecanggihan sistem informasi.

Peran sumber daya manusia dalam penggunaan teknologi sangat penting. Teknologi yang praktis dan mudah digunakan akan lebih cepat diadopsi oleh pengguna, dan pelatihan serta pendukung dari sumber daya manusia akan membantu mempercepat proses adaptasi tersebut. Penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi dapat membantu desa membuat penyusunan keuangan desa secara efektif dan efisien. Sistem informasi dapat dikatakan efektif yaitu pertama, dalam segi keamanan data. Keamanan data adalah hal yang terpenting dalam teknologi agar terhindar dari tindakan yang disengaja atau kesalahan yang dibuat oleh manusia dan tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam mengantisipasi *illegal access* dan kerusakan dalam sistem; kedua, ketepatan waktu. Tingkat kemampuan sistem informasi berbasis teknologi dalam memproses data menjadi laporan baik secara periodik maupun non periodik dalam rentang waktu yang sudah ditentukan, ketiga ketelitian; ketelitian berpengaruh dengan laporan keuangan yang dibuat, kesalahan yang terjadi karena adanya kesalahan pencatatan dan kesalahan perhitungan, keempat; variasi laporan atau output, kelengkapan isi informasi tidak dilihat dari volumenya saja melainkan informasinya, sistem informasi berbasis teknologi untuk membuat suatu laporan dengan pengembangan dan perhitungan sesuai dengan kebutuhan berguna bagi pengguna informasi, kelima; relevansi sistem dihasilkan dari produk atau keluaran informasi baik dalam analisis data, pelayanan, maupun penyajian data. (Gayatri & Latrini, 2018). Teknologi informasi menunjukkan layanan

yang optimal jika mencapai standar yang ditetapkan oleh pemerintah (Patrickson Stewart & Newman, 2017).

Perkembangan pesat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, seperti Siskeudes, awalnya tidak terintegrasi online dengan pemerintah daerah. Namun, kemudian diadaptasi menjadi terintegrasi secara online, memerlukan dukungan teknologi informasi yang lebih canggih, baik dari segi perangkat keras maupun perangkat lunak. Tanpa dukungan teknologi informasi yang canggih, efektivitas dan optimalitas penggunaan sistem keuangan desa akan terbatas. (Premaswari & Suartana, 2021). Adapun bagian yang terliab dalam pengoprasian Siskeudes yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa dimana aplikasi Siskeudes ini dapat beroperasi secara optimal di sistem operasi Windows seperti WindowsXP, Windows7, dan Windows8. Jika tidak menggunakan sistem operasi Windows tersebut, implementasi aplikasi Siskeudes tidak memungkinkan.

Aplikasi Siskeudes menghasilkan dokumen penatausahaan dan laporan sesuai peraturan. Dokumen penatausahaan melibatkan bukti penerimaan, Surat Permintaan Pembayaran (SPP), dan Surat Setoran Pajak (SSP). Laporan mencakup APBDes, RAB, APBDes per sumber dana, dan laporan penatausahaan (Buku Kas Umum, Buku Bank, Buku Pajak, Buku Pembantu, dan Register dokumen penatausahaan). Modul dalam pengelolaan dana desa, melibatkan empat tahap: perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pembukuan. Modul perencanaan mencakup Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Pemerintah Desa dari RPJMDes. Modul penganggaran digunakan untuk penyusunan APBDes, usulan anggaran, dan perubahan anggaran. Modul penatausahaan mencakup input untuk pelaksanaan APBDes dan mencatat transaksi penerimaan, pengeluaran, mutasi kas, dan penyetoran pajak. Modul pembukuan terakhir memasukkan saldo awal dan melakukan penyesuaian jurnal, dengan output berupa Laporan Realiasi Anggaran dan Kekayaan Milik Desa, Laporan Realiasi Penggunaan Dana Desa, dan Laporan Kompilasi (Utara et al., 2019).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dapat digolongkan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengumpulan data berupa angka atau variabel menggunakan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2013:12). Penelitian asosiatif menurut (Sugiyono, 2022:224) adalah adanya hubungan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif, untuk mengetahui pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pada sistem keuangan desa.

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa di kabupaten Denpasar yang berjumlah 27 desa di lingkungan pemerintahan kota Denpasar. Lokasi tersebut dipilih karena mendapatkan dana desa sesuai dengan peraturan walikota Denpasar No 188.45/126/HK/2023 tentang tata cara pembagian dan penetapan rincian dana desa setiap desa tahun anggaran 2023. Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuandan kegunaan tertentu tentang suatu objek, valid, dan reabel tentang variabel tertentu Objek penelitian ini adalah pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem keuangan desa di Kota Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah, kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, operator IT, BPD, LPM, dan tokoh masyarakat di kota Denpasar yang membuat laporan keuangan yaitu sebanyak 27 Desa. Pengumpulan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022:116). Responden yang dipilih harus mengetahui pengelolaan keuangan dana desa. Responden yang dipilih adalah orang yang melakukan pengelolaan dana desa yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 4 orang responden pada masing-masing 27 desa, sehingga diperoleh responden sejumlah 102 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Statistik Deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Pengumpulan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

##### a. Hasil Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Sumber daya manusia	X1.1	0,846	Valid
	X1.2	0,692	Valid
	X1.3	0,837	Valid
	X1.4	0,782	Valid
	X1.5	0,916	Valid
Pemanfaatan teknologi informasi	X2.1	0,917	Valid
	X2.2	0,762	Valid
	X2.3	0,920	Valid
	X2.4	0,844	Valid
	X2.5	0,893	Valid
Sistem keuangan desa	Y1.1	0,816	Valid
	Y1.2	0,749	Valid
	Y1.3	0,717	Valid
	Y1.4	0,768	Valid
	Y1.5	0,768	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh *Pearson Correlation* dari indikator variable sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem keuangan desa yang diuji memiliki nilai kolerasi item total lebih besar dari 0,30 ( $r > 0,3$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid*.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sumber daya manusia ( $X_1$ )	0,858	Reliabel
2	Pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ )	0,917	Reliabel
3	Sistem keuangan desa (Y)	0,820	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,70 (*Cronbach's Alpha*) > 0,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

**c. Deskripsi Variabel Penelitian**

**Tabel 4. Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber daya manusia	102	14.00	20.00	18.2059	1.97177
Pemanfaatan teknologi informasi	102	12.00	20.00	17.4902	2.51626
Sistem keuangan desa	102	12.00	20.00	17.0294	2.07510
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4 statistik deskriptif yang ditunjukkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi, serta N merupakan banyaknya sampel yang diolah. Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel sumber daya manusia ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata Sumber daya manusia sebesar 18,20 menunjukkan desa yang ada di Kota Denpasar memiliki sumber daya manusia yang baik, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,971. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi dari variabel sumber daya manusia lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia memiliki simpangan data yang baik karena sebaran data pada variabel sumber daya manusia tergolong kecil.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata pemanfaatan teknologi informasi sebesar 17,49 menunjukkan bahwa desa yang ada di Kota



Denpasar memiliki pemanfaatan teknologi informasi yang baik, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,516. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi dari variabel pemanfaatan teknologi informasi lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki simpangan data yang baik karena sebaran data pada variabel pemanfaatan teknologi informasi tergolong kecil.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel sistem keuangan desa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata sistem keuangan desa sebesar 17,029 menunjukkan desa yang ada di Kota Denpasar memiliki sistem keuangan desa yang baik, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,075. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi dari variabel sistem keuangan desa lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa variabel sistem keuangan desa memiliki simpangan data yang baik karena sebaran data pada variabel sistem keuangan desa tergolong kecil.

#### d. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan model yang baik apabila dalam model tersebut bebas dari asumsi klasik statistik. Suatu model regresi linear berganda secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter penduga yang tepat bila memenuhi persyaratan asumsi klasik regresi, yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### e. Uji normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	102
Test Statistic	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)	.185 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *KolmogorovSmirnov* adalah sebesar 0,185 Asymp. Sig. (2-tailed) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 maka mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

**f. Uji multikolinieritas**

**Tabel 6. Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sumber daya manusia	.854	1.171
	Pemanfaatan teknologi informasi	.854	1.171

a. Dependent Variable: Sistem keuangan desa

Sumber : Data primer (data diolah), 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas

**g. Uji heteroskedastisitas**

Uji herteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians resisual datu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Sehingga model yang dibuat terbebas gejala heteroskedastisitas. Tabel 7 menunjukkan hasil perhitungan statistik dengan metode glesjer

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Sumber daya manusia ( $X_1$ )	0,291	Bebas Heteroskedastisitas
Pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ )	0,661	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu sumber daya manusia (0,171), Pemanfaatan teknologi informasi (0,355), memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute residual*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

**h. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.664	1.497		1.780	.078
	Sumber daya manusia	.580	.082	.551	7.052	.000
	Pemanfaatan teknologi informasi	.218	.064	.264	3.385	.001

a. Dependent Variable: Sistem keuangan desa

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,664 + 0,580X_1 + 0,218 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Sistem keuangan desa

$X_1$  = Sumber daya manusia

$X_2$  = Pemanfaatan teknologi informasi

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai constant 2,664 menunjukkan apabila sumber daya manusia, variabel pemanfaatan teknologi informasi bernilai sama dengan 0 (nol) maka sistem keuangan desa bernilai sebesar 2,664
- 2)  $X_1 = 0,580$  menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki arah pengaruh positif terhadap sistem keuangan desa, apabila sumber daya manusia meningkat maka Sistem keuangan desa akan mengalami peningkatan.
- 3)  $X_2 = 0,218$ , menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki arah pengaruh positif terhadap sistem keuangan desa, apabila pemanfaatan teknologi informasi meningkat maka sistem keuangan desa akan mengalami peningkatan.

### Analisis Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.696 <sup>a</sup>	0.485	0.474	1.50475

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan teknologi informasi, Sumber daya manusia

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 9 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,474 Adapun analisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,474 \times 100\%$$

$$D = 47,4\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai Adjusted  $R^2 = 47,4$  persen, yang berarti bahwa sebesar 47,4 persen sistem keuangan desa dipengaruhi oleh variabel sumber daya manusia ( $X_1$ ), variabel pemanfaatan teknologi informasi ( $X_2$ ), dan sisanya sebesar 52,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.748	2	105.374	46.538	.000 <sup>b</sup>
	Residual	224.163	99	2.264		
	Total	434.912	101			
a. Dependent Variable: Sistem keuangan desa						
b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan teknologi informasi, Sumber daya manusia						

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10 di atas, nilai F-hitung sebesar 64,231 dengan sigifikansi sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi *fit* dengan data observasi sehingga layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Hasil Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel sumber daya manusia, variabel pemanfaatan teknologi informasi) terhadap variabel terikat (Sistem keuangan desa). Hasil pengujian hipotesis penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Keterangan
Sumber daya manusia (X <sub>1</sub> )	0.580	0.000	Signifikan
Pemanfaatan teknologi informasi (X <sub>2</sub> )	0.218	0.001	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2024

### 1. Pengaruh variabel sumber daya manusia (X<sub>1</sub>) terhadap Sistem keuangan desa

Untuk menguji H<sub>0</sub> diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

#### a) Perumusan hipotesis

H<sub>0</sub> :  $\beta_i = 0$ , artinya variabel sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem keuangan desa

H<sub>a</sub> :  $\beta_i > 0$ , artinya variabel sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Sistem keuangan desa

#### b) taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05

#### c) Besarnya t<sub>sig</sub>

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui nilai t<sub>sig</sub> sebesar 0,000 (Tabel 4.14)

**d) Kriteria Pengujian/pengambilan keputusan**

Jika nilai  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $t_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**e) Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem keuangan desa. Koefisien regresi  $\beta_1$  (variabel sumber daya manusia) sebesar 0,580, menunjukkan bahwa meningkatnya sumber daya manusia maka akan meningkatkan Sistem keuangan desa, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

**2) Pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap Sistem keuangan desa**

Untuk menguji  $H_0$  diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

**a) Perumusan hipotesis**

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Sistem keuangan desa

$H_a : \beta_i > 0$ , artinya variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Sistem keuangan desa

**b) Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05**

**c) Besarnya  $t_{sig}$**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui nilai  $t_{sig}$  sebesar 0,001 (Tabel 4.14)

**d) Kriteria Pengujian/pengambilan keputusan**

Jika nilai  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai  $t_{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

**e) Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem keuangan desa. Koefisien regresi  $\beta_2$  (variabel pemanfaatan teknologi informasi) sebesar 0,218, menunjukkan bahwa meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi maka akan meningkatkan sistem keuangan desa, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Sumber daya manusia Terhadap Sistem keuangan desa Di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap sistem keuangan desa, hal ini menunjukkan bahwa apabila sumber daya manusia yang dimiliki desa di Kota Denpasar meningkat maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan sistem keuangan desa di Kota Denpasar. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa seseorang atau SDM akan menggunakan teknologi atau inovasi baru apabila dapat memberikan manfaat yang positif dari penggunaan teknologi informasi tersebut, dan juga dapat berguna bagi banyak pihak. Menurut teori TAM dengan adanya Sistem keuangan desa (Siskeudes) bisa memberikan kemudahan bagi perangkat Desa untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam menyusun laporan keuangan. Dengan demikian semakin baik kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki Sumber Daya Manusia di Desa, maka akan menghasilkan sistem keuangan desa yang semakin baik.

Sumber Daya Manusia dituntut untuk memiliki keahlian yang baik agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, didukung oleh pendidikan, pelatihan, dan pemahaman yang memadai sebagai faktor penentu keberhasilan suatu organisasi pemerintah daerah (Aditia Darma & Rizqy Ramadhan, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Setiawati et al., 2022) menemukan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap sistem keuangan desa, yang berarti SDM yang berkualitas akan dapat berinteraksi dan berkontribusi dalam pengembangan organisasi tersebut, serta memiliki dampak langsung pada tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah melalui aplikasi SISKEUDES. Dengan demikian semakin tinggi kualitas SDM, semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah melalui aplikasi SISKEUDES.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwarno *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan desa. Dimana kompetensi SDM seperti tingkat pendidikan, pelatihan serta pengalaman yang memadai akan membantu kinerja para perangkat dan staf yang bertugas di desa masing – masing, sehingga laporan sistem keuangan desa akan semakin berkualitas. Penelitian serupa oleh Sakdiah *et al.*, (2023), Nursin *et al.*, (2022) dan Wisang *et al.*, (2023) memperoleh hasil bahwa faktor SDM seperti kualitas SDM ataupun kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan sistem keuangan dana desa.

## **Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi Terhadap Sistem keuangan desa Di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem keuangan Desa di Kota Denpasar diperoleh tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah positif 0,218. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem keuangan desa, hal ini menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi yang ada semakin ditingkatkan maka sistem keuangan desa di Kota Denpasar akan meningkat. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pengelolaan dana desa akan mempermudah dan pertanggung jawaban kegiatan yang sudah dilaksanakan kepada masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi membantu pemerintah desa dalam kegiatan pengelolaan dana desa, pemerintah desa melaksanakan kewajibannya sebagai pemberi layanan untuk memenuhi akuntabilitas atau tanggung jawab kepada Masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah yakni teknologi komputer dan komunikasi terbukti mempercepat pemrosesan data transaksi, meningkatkan akurasi komputasi, dan menghasilkan laporan yang lebih bias dan tepat waktu. Dengan demikian pengaruh pemanfaatan teknologi informasi pada sistem keuangan desa berkaitan dengan teori TAM. Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), faktor persepsi kebermanfaatan menjelaskan bahwa perangkat Desa percaya dengan menggunakan Siskeudes akan memberikan manfaat di berbagai aspek, sehingga semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin meningkatkan kualitas sistem keuangan desa karena dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat (Abdullah & Harahap, 2023).

Kemajuan teknologi informasi memiliki kegunaan yang luas dan dapat diakses, dikelola, serta dimanfaatkan oleh seseorang. Pemanfaatan teknologi informasi mengacu pada ketersediaan teknologi informasi yang dapat membantu dalam proses pelaporan keuangan (Jauhari *et al.*, 2019). Dalam pemerintahan desa digunakan untuk mengelola data, mengolah, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Pemanfaatan teknologi informasi oleh pemerintah desa mempunyai banyak keuntungan baik dari segi akurasi/hasil operasionalnya maupun dari segi peruntukannya sebagai mesin serba guna. Komputer merupakan bagian integral dari teknologi,

alat yang dapat melipatgandakan kemampuan manusia, Komputer dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan manusia (Mahayani *et al.*, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Premaswari & Suartana, 2021) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap sistem keuangan desa. Hal ini didukung oleh penelitian Abdullah & Harahap (2023) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pemanfaatan Teknologi terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), yaitu Semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas/keberhasilan sistem informasi yang dihasilkan. Penelitian serupa oleh Sakdiah *et al.*, (2023) dan Nursin *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan desa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang berkaitan dengan pengaruh sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap Sistem keuangan desa pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap sistem keuangan Desa Di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin meningkat kualitas sumber daya manusia, maka akan memberikan dampak pada peningkatan sistem keuangan desa di Kota Denpasar.
- 2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap sistem keuangan desa Di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin meningkat pemanfaatan teknologi informasi, maka akan memberikan dampak pada peningkatan sistem keuangan Desa di Kota Denpasar.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, & Harahap, A. K. P. (2023). Keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5(1), 381–394. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art44>
- Aditia Darma, D., & Rizqy Ramadhan, P. (2018). Analisis pengaruh SDM, insentif dan sarana pendukung terhadap implementasi SAP berbasis akrual pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 1(1), 1–15.



- Agung, T. M., & . G. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1253. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p17>
- Andika, I. G. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(7), 423–435.
- Ariani, A., & Gayatri, G. (2021). Good governance, kompetensi SDM, budaya organisasi dan kinerja pengelolaan dana desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(10), 2481. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i10.p06>
- Ariyanto, D., Dewi, A. A., Hasibuan, H. T., & Paramadani, R. B. (2022). The success of information systems and sustainable information society: Measuring the implementation of a village financial system. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073851>
- Bagiada, P. P., & Hadi, M. (2023). Aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. *Methomika Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, 7(2), 278–289. <https://doi.org/10.46880/jmika.Vol7No2.pp278-289>
- Dedi Setiadi, I. N., & Devi, S. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa berbasis Siskeudes. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11.
- Delecraz, S., Eltarr, L., Becuwe, M., Bouxin, H., Boutin, N., & Oullier, O. (2022). Responsible artificial intelligence in human resources technology: An innovative inclusive and fair by design matching algorithm for job recruitment purposes. *Journal of Responsible Technology*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2022.100041>
- Dewi, Y. A., Nasfi, Y., Yuliza, M., Study, S. B., Banking, S., Program, S., Manna, S., Salwa, W., & Panjang, P. (2021). Internal control system, utilization of accounting information technology, on village fund management accountability. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5.
- Firew, T., Gebreyesus, A., Woldeyohannes, L., Ebrahim, F., & Patel, S. (2020). Human resources for emergency care systems in Ethiopia: Challenges and triumphs. *African Journal of Emergency Medicine*, 10, S50–S55. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2020.09.006>

- Gane Barat Utara, K., Halmahera Selatan, K., Hi Abdullah, M., & Samad, A. (2019). Pengaruh sistem informasi keuangan desa (Siskeudes) terhadap kinerja kepala desa (studi kasus Desa Tokaka, Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan). In *IJIS Indonesian Journal on Information System*, 1(1), 1–15.
- Gayatri, G., & Latrini, M. Y. (2018). Efektivitas penerapan Siskeudes dan kualitas laporan keuangan dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(3), 1–15. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p05>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen (1st ed.).
- Jauhari, H., Sari, Y., & Dewata, E. (2019). Implementation of good governance, utilization of information technology and reliability of government financial statement. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 117–126. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.59>
- Judarmita, I. N., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, sistem pelaporan dan audit kinerja terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 1719–1746. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p01>
- Kadek, N., Therisyantari, R., Ngurah, G., & Suaryana, A. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi, kualitas informasi dan penerapan sistem informasi akuntansi pada kinerja manajerial BPR Tabanan. *E Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i04.p05>
- Kusuma Pardani, K., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai, manajemen puncak dan kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1–15.
- Ladepi, N. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan sistem e-filing (studi empiris pada wajib pajak orang pribadi). Tesis, 1–140.
- Lia Mahayani, N. P., Gede Erni Sulindawati, N. L., & Dianita Marvilianti Dewi, P. E. (2017). Pengaruh kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi, sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Jembrana). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 91–105.

- Made, N., Kasandra, A. A., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh kualitas penerapan SIA, pemanfaatan dan kepercayaan teknologi informasi pada kinerja karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14, 539–547.
- Malahika, J. M., Karamoy, H., & Pusung, R. J. (2018). Penerapan sistem keuangan desa (Siskeudes) pada organisasi pemerintahan desa (studi kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 578–583. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21514.2018>
- Muh, K. (2018). Pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan desa (studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek tahun 2018).
- Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern terhadap pengelolaan keuangan dana desa dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Patrickson Stewart, S. G., & Newman, N. (2017). User services in the digital environment: Implications for academic libraries in the English-speaking Caribbean. *Library Review*, 66(4–5), 213–234. <https://doi.org/10.1108/LR-07-2016-0058>
- Pemkot, P. K. D. (2023). APBDES Denpasar. [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)
- Premaswari, N. P. S. M., & Suartana, I. W. (2021). Kecanggihan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1987–1998. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p09>
- Purbasari, P. I., & Adi Yuniarta, G. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pengelolaan alokasi dana desa di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11.
- Putra, A. J., Wahyudi, I., & Wijaya, R. (2020). Current advanced research on sharia finance and economic worldwide (cashflow) the influence of human resource competence and the use of information technology on the quality of village government financial reporting with an internal control system as a moderation variable (a study in Tungkal Ilir District, Bram Itam District, Betara District, West Tanjung Jabung Regency). [www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)
- Restiti Nintyari, L., Sukma Kurniawan, P., & Tungga Atmadja, Jurusan Akuntansi Program, A. S. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi, serta manajemen kontrol terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan sistem keuangan desa (Siskeudes) (studi empiris pada desa-desa penerima dana desa di Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(2), 1–15.

- Rifandi Zaizar Wiet. (2019). Pengaruh implementasi aplikasi sistem keuangan desa, kompetensi sumber daya manusia, dan transparansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa (studi kasus pada desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*.
- Rivan, A., & Maksum, R. I. (2019). Penerapan sistem keuangan desa dalam pengelolaan keuangan desa. *Public Administration Journal*, 9(2), 92–100. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>
- Sakdiah, A. A., Aiyub, A., & Adnan, A. (2023). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening (studi pada desa di Kec. Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i2.8198>
- Sari, D. R., & Biduri, S. (2021). The influence of the quality of human resources, education and training, and the village financial system (Siskeudes) on the quality of village financial reports. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10. <https://doi.org/10.21070/ijccd2021762>
- Setiawati, L., Simanjuntak, V., & Werimon, S. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, serta peran pendamping desa terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa (studi pada desa di Distrik Prafi Kabupaten Manokwari). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 1–15.
- Shea, V. J., Dow, K. E., Chong, A. Y. L., & Ngai, E. W. T. (2019). An examination of the long-term business value of investments in information technology. *Information Systems Frontiers*, 21(1), 213–227. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9735-5>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA.
- Susan, E. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)*, 9(7), 1523–1531.

- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat UMKM dalam menggunakan aplikasi SI Apik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Udiksa)*, 13(01), 58–69.
- Wisang, P. M. P., Mitan, W., & Yulia Jaeng, W. M. (2023). Pengaruh penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada desa Nita dan Desa Lusitada). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 365–385.